

PENDAHULUAN

I. Pokok Permasalahan

Doktrin tentang Roh Kudus dan eskatologi merupakan dua doktrin yang seringkali dibicarakan secara terpisah dibandingkan dengan pembahasan topik-topik sistematis lainnya. Fakta ini nampak dalam buku *Pneumatology* karya Veli-Matti Karkkainen. Pada bagian awal dari bukunya, Karkkainen memaparkan beberapa pendekatan kontemporer terhadap studi tentang Roh Kudus ini, dan dari semua pendekatan studi tentang Roh Kudus tidak ada satu pendekatan yang menghubungkan studi Roh Kudus ini dengan studi eskatologi.¹ Beberapa pendekatan yang dipaparkan oleh Karkkainen ini sebetulnya menjelaskan bahwa Roh Kudus memiliki banyak karya yang saling terkait dengan doktrin sistematis yang lain dan juga berkaitan dengan topik-topik yang sedang berkembang dalam masyarakat saat ini. Namun, hubungan antara doktrin Roh Kudus dengan eskatologi merupakan dua doktrin yang jarang dibahas secara bersama-sama.

Namun, pada tahun 1912 muncul seorang tokoh yang mengangkat pembahasan pembahasan tentang peranan Roh Kudus di dalam eskatologi. Anthony A. Hoekema mencatat bahwa Geerhardus Vos berhasil menarik banyak perhatian para ahli tentang peranan Roh Kudus di dalam eskatologi dengan sebuah artikel yang

¹ Hubungan antara topik pewahyuan, Trinitas, penciptaan, Kristologi, gereja dan teologi keagamaan dengan karya Roh Kudus menjadi satu pendekatan yang dipaparkan oleh Clark Pinnock di dalam salah satu artikelnya "*A Theology of the Holy Spirit*" di dalam bukunya yang berjudul *Flame of Love*. Selain itu, hubungan antara topik kenyataan politik dan kerja dengan karya Roh Kudus juga dipaparkan oleh Geiko Mueller-Fahrenheit di dalam karyanya yang berjudul *God's Spirit: Transforming a World in Crisis* dan juga di dalam tulisan Miroslav Volf yang berjudul *Work in the Spirit*. Karya Roh Kudus di dalam sistem ekologi juga menjadi satu topik yang menjadi perhatian Mark Wallace dalam bukunya yang berjudul *Fragments of the Spirit: Nature, Violence, and the Renewal of Creation*. Veli-Matti Karkkainen, *Pneumatology* (Grand Rapids: Baker Academic, 2002), 20-22.

berjudul *The Eschatological Aspect of the Pauline Conception of the Spirit*.² Hoekema juga menambahkan satu tokoh lagi yang memiliki pendekatan yang sama dengan Vos di dalam pembahasan tentang doktrin Roh Kudus ini, yaitu Neill Q. Hamilton dalam artikelnya yang berjudul *The Holy Spirit and Eschatology in Paul*.³ Hoekema menyatakan bahwa tulisan kedua orang ini membuka suatu dimensi baru di dalam pembahasan doktrin Roh Kudus yang selama ini belum memperoleh perhatian yang semestinya.⁴

Selain itu, tulisan Vos dan Hamilton tersebut seakan-akan merupakan respon atas pernyataan George S. Hendry yang dikutip oleh Stanley J. Grenz bahwa “Roh Kudus sebagai salah satu Pribadi di dalam Trinitas seringkali menjadi satu Pribadi yang terlupakan di dalam pembahasan sistematika teologi kaum Injili.”⁵ Kenyataan ini juga disadari oleh Millard J. Erickson karena bagi Erickson “Roh Kudus tidak secara sistematis diuraikan di dalam Alkitab, sehingga doktrin tentang Pribadi Ketiga dalam Trinitas ini menjadi suatu doktrin yang menimbulkan perdebatan.”⁶ Pernyataan Erickson ini sebenarnya menjelaskan suatu kenyataan tentang pentingnya doktrin Roh Kudus ini, namun karena sulit untuk memahaminya dan banyak menimbulkan beberapa kesimpulan penafsiran terhadap karya Roh Kudus ini, maka doktrin ini menjadi suatu doktrin yang terlupakan.

Satu hal yang menarik ialah bahwa Vos dan Hamilton di dalam kedua tulisan mereka berusaha untuk melihat hubungan antara doktrin eskatologi dengan doktrin

²Anthony A. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Jaman* (Jakarta: Penerbit Momentum, 2004), 73.

³Ibid.

⁴Ibid.

⁵Stanley J. Grenz, *Theology for the Community of God* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2000), 359.

⁶Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker Academic, 2005), 861.

Roh Kudus. Hoekema memiliki pendapat yang sama dengan kedua tokoh ini.

Hoekema menyatakan bahwa sebetulnya Roh Kudus memainkan peranan dalam eskatologi secara nyata, yaitu menyingkapkan konsep ketegangan antara “yang sudah dan yang belum terjadi” (*already but not yet*).⁷ Secara umum, Hoekema menyatakan bahwa Roh Kudus di dalam Perjanjian Lama misalnya memiliki kaitan yang erat dengan eskatologi di dalam tiga cara, yaitu:⁸

1. Roh Kudus akan mendahului jaman akhir dengan beberapa tanda profetik.
2. Roh Kudus adalah Pribadi yang akan diam di dalam diri Juruselamat yang akan datang.
3. Roh Kudus akan muncul sebagai sumber kehidupan baru bagi bangsa Israel di masa yang akan datang.

Di dalam Perjanjian Baru peranan Roh Kudus semakin jelas, yaitu merupakan jaminan dari penggenapan jaman yang akan datang tersebut. Menurut Gordon D. Fee Paulus melihat bahwa kehadiran Roh Kudus merupakan suatu bukti yang dapat dipercaya bahwa jaman yang akan datang telah datang, dan jaminan yang mutlak tentang penggenapan jaman yang akan datang tersebut.⁹

Identitas Roh Kudus sebagai Roh eskatologis (*Eschatological Spirit*) nampak di dalam karya Roh Kudus sebagai suatu kekuatan Allah yang menggenapi rencana ilahi Allah atas dunia ini di dalam setiap peristiwa eskatologi yang telah ditegakkan (*Inaugurated Eschatology*) pada jaman ini.¹⁰ Lalu yang menjadi pertanyaan lebih lanjut apakah karya Roh Kudus sebagai Roh eskatologis (*Eschatological Spirit*) juga

⁷Hoekema, 74.

⁸Ibid., 74-75.

⁹Gordon D. Fee, *God's Empowering Presence: The Holy Spirit in the Letters of Paul* (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1994), 806.

¹⁰Grenz, *Theology for the Community of God*, 377.

akan nampak di dalam peristiwa eskatologi yang akan datang (*Future Eschatology*)¹¹ khususnya yang bersifat kosmis?¹² Apakah karya Roh Kudus sebagai Roh eskatologis (*Eschatological Spirit*) merupakan suatu karya yang berkesinambungan di dalam sejarah keselamatan Allah? Peran apa saja yang dijalankan oleh Roh Kudus dengan identitasnya sebagai Roh eskatologis (*Eschatological Spirit*) di dalam peristiwa akhir jaman?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait dengan identitas Roh Kudus sebagai Roh eskatologis (*Eschatological Spirit*), maka penulis tertarik untuk menjawab dan menjelaskan hubungan antara identitas Roh Kudus dengan peristiwa-peristiwa eskatologis. Maka dalam tesis ini, penulis akan memaparkan karya Roh Kudus sebagai Roh eskatologis (*Eschatological Spirit*) di dalam rangkaian peristiwa-peristiwa eskatologis kosmis. Sehingga dengan pemaparan ini dapat dijelaskan bahwa karya Roh Kudus adalah suatu karya yang berkesinambungan di dalam sejarah keselamatan Allah, yang dimulai dari penciptaan sampai kepada akhir jaman.

II. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menjelaskan dan memaparkan karya Roh Kudus di dalam peristiwa eskatologi kosmis sebagai puncak dari rangkaian sejarah keselamatan yang sedang dikerjakan oleh Allah di dalam dunia ini, sehingga

¹¹*Future Eschatology* merujuk pada segala peristiwa eskatologi yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Lih. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Jaman*, 2.

¹²Eskatologi terbagi atas dua bidang pembelajaran, yaitu eskatologi yang terkait dengan akhir dari masing-masing pribadi manusia dan eskatologi yang terkait dengan seluruh alam semesta di dalam tatanan kosmik. Dimensi eskatologi kosmik ini mencakup kedatangan Yesus yang kedua kali, kebangkitan akhir, penghakiman akhir, dan masa depan yang kekal dari makhluk ciptaan Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya. Lih. Russell Boatman, *The End Time* (Missouri: College Press Publishing Company, 1991), 12 dan Boyd Hunt, *Redeemed* (Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1993), 240.

karya Roh Kudus bisa lebih dipahami dan dikenal karya-Nya di dalam eskatologi sebagai satu pembahasan sistematik yang komprehensif.

III. Cakupan

Penulis membatasi pembahasan secara sistematis peranan Roh Kudus di dalam eskatologi ini hanya pada peristiwa-peristiwa eskatologis kosmis karena sedikitnya pembahasan tentang peranan Roh Kudus yang mencakup area ini.

IV. Metode

Dalam penulisan tesis ini, penulis akan menggunakan metode penelitian studi pustaka terhadap buku teologi sistematika, jurnal, kamus teologi, dan literatur-literatur lain yang terkait dengan topik tesis ini.

V. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari tesis ini adalah sebagai berikut: Bagian pendahuluan mencakup pokok permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan, metode dan sistematika penulisan. Selanjutnya dalam bab I akan dibahas konsep-konsep pendekatan eskatologi modern dari beberapa tokoh seperti C.H. Dodd, Albert Schweitzer, Rudolf Bultmann dan Jurgen Moltmann. Pendekatan eskatologi yang tepat sangat diperlukan untuk pembahasan tesis, sehingga pembahasan bagian ini sangat diperlukan. Dalam bab II, penulis akan membahas tentang identitas dan karya Roh Kudus sebagai Roh eskatologis (*Eschatological Spirit*) yang memiliki suatu kesinambungan di dalam sejarah keselamatan Allah. Lalu, pada bab III, penulis akan membahas karya Roh Kudus sebagai Roh eskatologis (*Eschatological Spirit*) di dalam rangkaian peristiwa-peristiwa eskatologis kosmis.

Setelah seluruh pembahasan selesai, maka penulis akan masuk pada bagian kesimpulan. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan pentingnya karya Roh Kudus di dalam sejarah keselamatan Allah, khususnya di dalam peristiwa puncak perjalanan sejarah keselamatan tersebut, yaitu peristiwa eskatologi kosmis.